

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal (sekolah), non formal (kursus atau bimbingan belajar), dan lembaga informal (keluarga). Biasanya lembaga pendidikan formal (sekolah) lebih diutamakan keluarga karena lembaga pendidikan formal itu sendiri yang dianjurkan negara dengan rencana program pemerintah wajib belajar 12 tahun. Sementara lembaga pendidikan non formal hanya sebagai penunjang dari lembaga pendidikan formal itu sendiri. Kebanyakan siswa yang menjalankan pendidikan di lembaga pendidikan nonformal berasal dari keluarga mampu atau keluarga menengah ke atas. Pendidikan seseorang di dalam sekolah diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, serta terdapat aturan-aturan yang mengikat siswa yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak sampai SMA atau bisa juga sampai perguruan tinggi. Sekolah merupakan pendidikan kedua yang tumbuh setelah pendidikan keluarga (informal). Sekolah berfungsi, mengajar, mendidik, dan memperbaiki tingkah laku siswa melalui kurikulum yang ada. Tujuan diadakannya sekolah dan pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan mewarisi ilmu dari generasi ke generasi selanjutnya, karena itu sangat diperlukan peran seorang guru dalam rangka merealisasikan dari tujuan pendidikan tersebut.

Guru merupakan pengajar dan pembimbing para siswa di sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik. Guru mempunyai kewajiban untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di sekolah dengan kurikulum yang ada. Pada saat kurikulum belum diubah, guru sepenuhnya menjadi aktor dalam proses pembelajaran dan terkesan pembelajaran hanya satu arah karena hanya guru yang menerangkan dan siswa mendengarkan. Kini, semenjak kurikulum berubah dimulai dari KTSP sampai kurikulum yang sedang dan baru saja dijalankan pemerintah saat ini yaitu kurikulum 2013, guru

tidak lagi sepenuhnya menjadi aktor dalam proses pembelajaran, tetapi guru hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran dan siswa yang dituntut untuk aktif dalam mengembangkan bakat dan prestasi yang dimilikinya. Peran guru di sekolah sangat penting sekali berbanding lurus dengan tugas yang diemban cukup berat karena siswa yang harus dididik, dikontrol, dan diawasi oleh guru tidak sedikit jumlahnya, terutama guru yang mendidik siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terasa lebih sedikit sulit dibandingkan mendidik siswa TK, SD, dan SMP.

Masa remaja (SMA) adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa dimana seorang anak sedang mencari jati dirinya. Segala hal yang baru menurutnya akan dicoba dan dilakukan tanpa melihat itu baik atau tidak baik untuk dirinya sendiri demi memenuhi rasa penasaran untuk menemukan jati dirinya. Manusia, baik yang masih berusia dini sampai ke usia yang sudah tidak muda lagi, mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Anak remaja biasanya belum mempunyai pendirian yang kuat jiwanya masih sangat labil masih sering merasa ragu terhadap hal apapun termasuk dalam minat ke bidang pelajaran yang ia peroleh di sekolah, sehingga anak remaja masih sangat harus dibimbing oleh para guru di sekolah agar menumbuhkan minat yang besar dalam belajar dan tidak mudah goyah sehingga bisa cepat dalam menyerap pelajaran untuk memperoleh prestasi sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya. Prestasi belajar siswa ini dipengaruhi dari pemahaman siswa dalam memahami konsep dari suatu mata pelajaran yang diberikan guru.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi guru dalam mentransfer ilmu kepada siswa agar pelajaran yang ditransfer oleh guru bisa cepat sampai dan lebih mudah diserap oleh siswa. Model pembelajaran itu sendiri bermacam-macam dilakukan oleh masing-masing guru di sekolah. Model pembelajaran bisa menyesuaikan dengan materi mata pelajaran, situasi dan kondisi siswa yang sedang terjadi, serta beradaptasi dan menyesuaikan dengan kurikulum yang sedang dijalankan oleh sekolah.

Di SMA, mata pelajaran sosiologi diberikan semenjak kelas X, kelas XI dan kelas XII jurusan ilmu ilmu sosial. Tujuan diadakannya mata pelajaran sosiologi

ini adalah agar siswa bisa memahami macam-macam konsep sosiologi, seperti sosialisasi, interaksi, integrasi, lembaga sosial, kelompok sosial, konflik dan cara pemecahannya, perubahan sosial, struktur sosial, dan konsep-konsep lain yang bersangkutan dengan kehidupan sosial. Melihat konsep-konsep mata pelajaran sosiologi tersebut, peran guru sangat dibutuhkan dengan penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran sosiologi dan konsep-konsep sosiologi tersebut, agar materi yang disampaikan oleh guru bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pemahaman konsep sangat penting bagi siswa, karena pemahaman konsep ini merupakan faktor untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa di sekolah. Apabila siswa sudah bisa memahami konsep yang diberikan guru berarti siswa telah mampu melahirkan suatu gagasan atau ide dari sesuatu yang tertulis, tersirat, dan tersurat yang disampaikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman konsep ini dipengaruhi dari kedalaman pengetahuan seseorang, karena konsep tersebut bersifat abstrak, sehingga tidak semua siswa dapat menafsirkan konsep tersebut menjadi sebuah gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri. Oleh karena itu harus ada penunjang pembelajaran agar siswa mampu memahami konsep yang diberikan guru, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak cepat jenuh di dalam kelas, sehingga konsentrasinya dalam memahami konsep tersebut tetap terfokus. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, kebanyakan siswa di SMAN 1 Kramatwatu kurang memahami konsep dari mata pelajaran sosiologi, hal ini dikarenakan konsep mata pelajaran sosiologi disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru yang memegang mata pelajaran sosiologi saat berada di dalam kelas menggunakan model pembelajaran konvensional dengan memberikan contoh fakta-fakta sosial, sehingga siswa membayangkan contoh fakta sosial tersebut secara bermacam-macam sesuai dengan imajinasi masing-masing, karena fakta sosial tersebut diterangkan hanya melalui ceramah tidak dipadupadankan secara visual seperti gambar-gambar atau video yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Model pembelajaran konvensional juga menyebabkan kebosanan pada siswa sehingga siswa

mengantuk dan tidak konsentrasi pada materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada saat penulis melakukan observasi, penulis mewawancarai salah satu guru SMAN 1 Kramatwatu yang memegang mata pelajaran sosiologi, menurut beliau siswa di SMA Negeri 1 Kramatwatu, memiliki nilai yang rendah, dan sangat sedikit siswa yang aktif apabila guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Oleh sebab itu, menurut guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Kramatwatu, harus ada model pembelajaran yang inovatif di dalam menyampaikan materi sosiologi.

Berdasarkan pada temuan-temuan awal sebagaimana yang telah dikemukakan tersebut, model pembelajaran konvensional kurang efektif digunakan pada materi sosiologi, materi sosiologi akan lebih efektif menggunakan model pembelajaran yang benar-benar bisa mengungkapkan materi secara visual seperti salah satu contohnya menggunakan gambar-gambar dari contoh fakta sosial dengan tujuan agar semua siswa lebih bisa menyerap dan memahami secara fokus terhadap inti dari materi yang disampaikan oleh guru. Dengan gambar-gambar visual juga biasanya siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kemudian selain menggunakan visual, siswa harus kritis dan aktif dalam menanggapi permasalahan-permasalahan pada materi yang disampaikan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Melihat dari penjelasan tersebut, penulis mempunyai alternatif model pembelajaran yang inovatif untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Dilihat dari karakteristik model yang telah disebutkan tadi, cenderung kepada model pembelajaran *examples non examples*, model pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar dan disertakan pula kasus-kasus sosial seperti contoh di koran dan media-media lainnya untuk memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran sosiologi. Model pembelajaran *examples non examples* dipilih di dalam penelitian ini karena model pembelajaran *examples non examples* menggunakan gambar-gambar yang berisi sebuah contoh kasus yang harus dianalisis siswa dengan teman kelompoknya, sehingga siswa akan menjadi kritis dalam berpikir, menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya, menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran, dan siswa juga bisa menjadi lebih kooperatif

karena sistem belajar melalui model pembelajaran *examples non examples* menggunakan cara diskusi. Oleh sebab itu model pembelajaran *examples non examples* dipilih dalam penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran sosiologi.

Menurut penelitian Komala Dewi, R. (2010, hlm. 166) dikatakan bahwa:

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* melalui tindakan yang dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 3 Lembang menghasilkan dampak positif dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap Hak Asasi Manusia. Selain itu, suasana belajar yang demokratis telah tercipta dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Dalam menganalisis gambar siswa mengerjakannya dengan kreatif, saling bekerjasama, berani mengungkapkan pemahaman konsepnya dan belajar menghormati dan menghargai adanya perbedaan pendapat, sehingga siswa dapat bertukar informasi dan lebih mudah memahami konsep dan serta dapat mengingat kembali konsep-konsep Hak Asasi Manusia.

Oleh karena adanya penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *examples non examples* membuat peneliti semakin memperkuat alasan ingin melakukan eksperimen model pembelajaran dengan metode kuasi eksperimen, karena penelitian terdahulu tersebut meneliti dengan pendekatan deskriptif, oleh karena itu peneliti ingin membuktikan keefektifan penerapan dari model pembelajaran *examples non examples* dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dalam membantu guru menyampaikan materi dan membantu siswa agar lebih memahami materi pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada pokok bahasan struktur sosial. Oleh karena itu penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan pemahaman konsep yang dilihat dari nilai hasil belajar melalui pretest dan posttest. Penulis ingin meneliti peningkatan pemahaman konsep materi pelajaran sosiologi, terutama pada pokok bahasan struktur sosial, karena pada pokok bahasan struktur sosial membahas tentang berbagai struktur yang ada di masyarakat dan konflik yang akan ditimbulkannya. Materi struktur sosial merupakan salah satu materi sosiologi yang cukup kompleks pembahasannya karena terdapat pembahasan tentang diferensiasi dan stratifikasi sosial yang kurang efektif apabila hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari penjelasan tersebut maka

penulis ingin meneliti apakah ada peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan untuk eksperimen yaitu model pembelajaran *examples non examples*.

Di dalam penelitian, peneliti memilih objek penelitian di SMA Negeri 1 Kramatwatu karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa menurut guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu, beliau mengajar dengan metode ceramah, kemudian menggunakan media power point, setelah itu di kelas menggunakan juga metode diskusi siswa. Menurut beliau siswa di kelas lebih fokus belajar dan cenderung lebih aktif apabila menggunakan ceramah bervariasi dibandingkan hanya menggunakan ceramah tanpa adanya metode atau model pembelajaran yang mendukungnya. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi tersebut, peneliti ingin memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang bisa membantu siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Alternatif yang ditawarkan oleh peneliti adalah model pembelajaran *examples non examples*. Peneliti ingin meneliti tentang keefektifan dari model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Struktur Sosial Pada Mata Pelajaran Sosiologi (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *examples non examples* di Kelas XI IIS dalam meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam memahami mata pelajaran sosiologi khususnya pada pokok bahasan struktur sosial yang terdiri dari stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial yang akan diteliti dilihat dari nilai kognitif yaitu dari nilai hasil pre tes dan pos tes.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis mengambil rumusan permasalahan yang akan dibahas, antara lain:

1. Adakah peningkatan pemahaman siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu dalam memahami konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Adakah peningkatan pemahaman siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu dalam memahami konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*?
3. Adakah perbedaan peningkatan pemahaman siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu dalam memahami konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial antara kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *examples non examples*?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan permasalahan yang dibahas di atas, maka peneliti dapat mengambil beberapa tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu dalam memahami konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu dalam memahami konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Kramatwatu dalam memahami konsep mata pelajaran sosiologi pada pokok bahasan struktur sosial antara kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *examples non examples*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penerapan ilmu pengetahuan dalam memberikan kontribusi keilmuan terutama dengan materi sosiologi, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran, terutama model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan pemahaman siswa di sekolah dilihat dari nilai hasil belajar melalui pretest dan posttest pada mata pelajaran sosiologi khususnya pada pokok bahasan struktur sosial yang terdiri dari stratifikasi sosial dan diferensiasi sosial.

2. Secara Praktis

- Sekolah

Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran sosiologi dalam hal proses pembelajaran dan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada guru-guru dengan memberikan alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif.

- Siswa

Penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran *examples non examples* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bisa lebih memahami materi khususnya materi sosiologi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Di dalam skripsi yang peneliti buat terdapat 5 Bab. Bab I berisi tentang pendahuluan terdiri dari beberapa bagian, yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Kemudian di dalam Bab II berisi tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis juga terdapat beberapa bagian, yaitu kajian pustaka yang terdiri dari teori-teori yang mendasari penelitian, kemudian kerangka pemikiran di dalam penelitian yang dilakukan, dan hipotesis penelitian.

Selanjutnya pada Bab III membahas tentang metode penelitian terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian dan justifikasi, metode penelitian dan justifikasi, definisi operasional, instrumen penelitian, proses uji instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Selanjutnya pada Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dibagi menjadi, pemaparan data kuantitatif dan pembahasan data.

Kemudian di bab yang terakhir yaitu Bab V membahas tentang Penutup dibagi menjadi simpulan dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.